

Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Bentuk Soal Cerita Satuan Panjang Kelas III SD

Zahra Saleha¹, Ani Nur Aeni², Nurdinah Nurhanifah³, Ali Ismail⁴, Atep Sujana⁵, Maulana⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat
zahrasaleha@upi.edu

Abstract

The aim of this research is to describe the analysis of student difficulties and the factors causing the difficulties experienced by students in solving long unit mathematics story problems for class III elementary school. This research uses qualitative descriptive research. The research subjects were three third grade elementary school students who were identified as having difficulty in solving story problems. Data collection techniques use observation, interviews, documentation and tests. The results of this research are that. Students experience difficulties, especially in reading comprehension, process skills, and encoding errors. The causal factors come from internal and external factors of students. For internal factors, such as students not understanding the questions, students not being careful enough, students not being used to story problems, and students not having enough practice in working on story problems. External factors, such as inappropriate methods, models, teaching aids and learning media used in learning, lack of motivation from the environment around students, and too much influence from gadgets.

Keywords: analysis of learning difficulties, word problems, Newman's theory, units of length, mathematics

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis kesulitan siswa dan faktor penyebab dari kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika satuan panjang kelas III SD. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas III SD sebanyak tiga orang siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil dari penelitian ini bahwa. Siswa mengalami kesulitan terutama pada reading comprehension, process skill, dan encoding error. Untuk faktor penyebabnya berasal dari faktor internal dan eksternal siswa. Untuk faktor internal seperti siswa kurang memahami soal, siswa kurang teliti, siswa tidak terbiasa dalam soal cerita, dan siswa kurang latihan dalam mengerjakan soal cerita. Faktor eksternal, seperti kurang sesuai metode, model, alat peraga, dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar siswa, dan terlalu banyak pengaruh dari gadget.

Kata Kunci: Analisis Kesulitan Belajar, Soal Cerita, Teori Newman, Satuan Panjang, Matematika

Copyright (c) 2024 Zahra Saleha, Ani Nur Aeni, Nurdinah Nurhanifah, Ali Ismail, Atep Sujana, Maulana

✉Corresponding author: Zahra Saleha

Email Address: zahrasaleha@upi.edu (Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat)

Received 8 January 2024, Accepted 11 January 2024, Published 16 January 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan manusia dapat menentukan serta mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan. Sesuai dengan visi misi dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, "Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah." Sedangkan, misi Sistem pendidikan nasional adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat. Konsep pendidikan ini seiring zaman semakin penting

ketika memasuki kehidupan masyarakat di dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang di pelajari di sekolah untuk menghadapi problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari saat ini atau akan datang (Djonomiarjo Guru SMK Negeri & Kab Pohuwato, n.d.).

Dalam proses pendidikan menekankan pada kegiatan mengajar dan mendidik. Proses mengajar dan belajar merupakan kesatuan yang terpadu terjadinya interaksi antar guru dan siswa dalam memberikan informasi sehingga membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pendidikan sekolah dapat dipantau dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Berdasarkan Studi Internasional, yakni *Programme for International Assessment (PISA)*, Indonesia menduduki urutan ke-68 dari 74 negara pada tahun 2009. Kemudian di tahun 2012 Indonesia menduduki urutan ke-64 dari 65 negara, tahun 2015 Indonesia menduduki urutan ke-63 dari 72 negara, dan yang terbaru 2018 Indonesia berada pada urutan ke-68 dari 74 negara. Maka, dari data tersebut menunjukkan masih rendahnya budaya literasi siswa Indonesia. Khususnya literasi matematika rendah disebabkan banyak faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari siswa berkaitan dengan kemampuan, keaktifan, dan motivasi. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa, yaitu model pembelajaran.

Kesulitan belajar ini merupakan masalah yang sering terjadi pada saat pembelajaran. Kesulitan belajar ini dapat diartikan sebagai siswa dapat menerima atau menyerap pelajaran. Karena setiap siswa itu memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak selamanya dalam pembelajaran atau dalam diri siswa itu berjalan dengan baik. Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa berbeda-beda, yaitu kesulitan berkaitan dengan konsep, prinsip, penggunaan simbol, lemahnya perhitungan siswa, dan memahami bahasa matematika (Saragih (2018) dalam Inovasi Penelitian et al., 2020). Selain itu juga siswa tidak memahami masalah dan prosedur penyelesaiannya, kurangnya keterampilan, dan kurangnya kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ketika bimbingan belajar dimana siswa setelah melakukan pembelajaran mengenai konsep satuan panjang dan diberikan soal berbentuk LOTS siswa mampu memahami dan mengerjakan tentang konsep materi satuan panjang. Tetapi, ketika diberikan soal cerita siswa kurang mampu dalam menyelesaikannya. Maka, diperoleh informasi siswa masih rendah dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita.

Masalah yang dialami oleh siswa dalam pemecahan soal cerita adalah soal -soal matematika yang dinyatakan dalam kalimat-kalimat bentuk cerita yang perlu diterjemahkan menjadi kalimat matematika (Dwidarti et al., (2019) dalam Candrasari et al., 2023). Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat dilihat dari kemampuannya dalam membaca, memahami, proses transformasi, keterampilan proses penyelesaian, dan penulisan jawaban. Namun, sebelum dilakukan perbaikan, perlu adanya analisis mengenai kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, agar

guru dapat mengambil langkah perbaikan yang tepat untuk proses belajar-mengajar.

Dalam penelitian ini akan dianalisis kesalahan siswa berdasarkan analisis kesalahan *Newman*. Metode ini telah dikembangkan sejak tahun 1997. Kesalahan siswa dalam topik matematika merupakan sumber utama mengetahui kesulitan siswa dalam memahami matematika. Sehingga analisis kesalahan merupakan suatu cara dalam mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa. Indikator kesalahan menurut *Newman* berdasarkan tahapan analisis *Newman*, yaitu *Reading Error*, *Reading Comprehension*, *Transform Error*, *Process Skill*, dan *Encoding Error*.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya, Penelitian dilakukan oleh Wibowo dan Hapudin (2021). Berdasarkan hasil penelitian dimana kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika satuan panjang pada bimbingan belajar masih kurang terdapat kesalahan fakta yang meliputi: siswa masih kurang memahami maksud dari soal yang diberikan, siswa masih kebingungan dalam mengubah soalsatuan panjang, dan kurangnya kemampuan bernalar siswa dalam mengerjakan soal cerita. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memecahkan soal satuan panjang adalah keterampilan bernalar siswa dalam memecahkan masalah masih rendah, pemahaman konsep matematika satuan panjang masih kurang, siswa belum memahami tata cara operasi hitung secara baik, kurangnya bimbingan dari guru dan orang tua, pengaruh lingkungan sekitar dalam minat belajar, dan siswa belum terbiasa dengan soalcerita satuan panjang.

Penelitian oleh Sesanti et al. (2020). Berdasarkan hasil penelitian bahwa kesulitan terbesar siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada proses penulisan jawaban/encoding. Siswa belum bisa menuliskan jawaban dengan benar karena kesulitan dalam melakukan perhitungan. Dari kelima soal test yang telah diberikan, hampir semua jawaban siswa belum benar, karena pada tahapawal siswa sudah kesulitan. Terutama pada tahap pemilihan rumus dan proses perhitungan. Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar karena siswa tidak mampu menemukan kata kunci dalam soal dengan baik, tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, tidak dapat mencari tahu operasi hitung atau menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal, tidak mampu menuliskan kesimpulan dengan baik untuk menyelesaikan soal cerita matematika, siswa belum mampu mengerjakan dengan benar sesuai dengan Teori *Newman*.

Berdasarkan yang telah dipaparkan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Bentuk Soal Cerita Satuan Panjang Kelas III SD”. Dalam penelitian ini, menganalisis kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan bentuk soal cerita menggunakan teori *Newman*. Dengan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis kesulitan siswa dan faktor dari kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita satuan panjang berdasarkan teori *Newman*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari metode deskriptif kualitatif ini adalah memahami fenomena, gejala yang dialami dan disajikan secara

narasi, gambar dan bukan rumus yang kompleks. Untuk tujuan dari penelitian ini adalah menggali secara mendalam, faktual, sistematis tentang kesalahan-kesalahan peserta didik dalam bimbingan belajar untuk menyelesaikan soal cerita berdasarkan teori *Newman*. Subjek penelitian, yaitu siswa bimbingan belajar kelas III sejumlah tiga orang siswa. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi. Metode tes merupakan sederetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini berupa tiga soal cerita untuk kelas III dengan materi satuan panjang. Wawancara merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawab responde dengan jalan tanya jawab sepihak. Instrumen tes dilaksanakan dua kali tes dengan soal yang berbeda. Soal cerita satuan baku panjang disajikan berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari hari, dan diselesaikan melalui tahapan penyelesaian menurut *Newman*, yaitu membaca (*Reading Error*), tahap memahami naskah (*Reading Comprehension*), Tahap transformasi (*Transform Error*), tahap keterampilan proses (*Proses Skill*), dan tahap menarik kesimpulan (*Encoding Error*). Analisa data merupakan cara mengolah data yang telah terkumpul yang menghasilkan kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik analisa data pada penelitian ini, yaitu analisis data hasil tes, analisis data hasil wawancara, dan proses pembelajaran. Trigulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu unuuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Metode dalam trigulasi penelitian ini adalah tes dan wawancara.

HASIL DAN DISKUSI

Sesuai dengan tujuan penelitian ini menganalisis siswa dalam menyelesaikan soal cerita sehingga menemukan kesulitan dalam belajar. Menganalisis menggunakan indikator kesulitan belajar berdasarkan teori *Newman* dengan indikator sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Kesulitan Belajar Berdasarkan Teori *Newman*

No.	Jenis Kesalahan	Indikator kesalahan
1.	Kesalahan membaca soal (<i>Reading Error</i>)	Siswa tidak dapat membaca kata-kata atau simbol-simbol dengan benar
2.	Kesalahan memahami soal (<i>Reading Comprehension</i>)	Siswa tidak menuliskan apa yang diketahui
		Siswa menuliskan apa yang diketahui namun tidak tepat.
		Siswa tidak menuliskan apa yang ditanyakan
		siswa menuliskan apa yang ditanyakan namun tidak tepat
3.	Kesalahan transformasi soal (<i>Transform Error</i>)	Siswa tidak dapat mengubah soal ke dalam kalimat matematika yang benar
		Siswa salah dalam memilih rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal.
		Siswa tidak dapat menggunakan kaidah atau aturan yang benar dalam mengkonversikan satuan panjang dalam soal
4.	Kesalahan keterampilan proses (<i>Process Skill</i>)	Siswa salah dalam menggunakan operasi hitung yang digunakan pada soal
		Kesalahan dalam melakukan perhitungan
		Siswa tidak dapat menggunakan kaidah atau aturan yang benar dalam mengkonversikan satuan panjang dalam soal
5.	Kesalahan menuliskan jawaban (<i>Encoding Error</i>)	Siswa tidak menuliskan satuan yang sesuai diakhir jawaban

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan instrumen tes sebanyak 3 butir soal. Berikut ini tabel analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita satuan panjang kelas III berdasarkan teori *Newman*.

Tabel 2. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Satuan Panjang Kelas III Berdasarkan Teori *Newman*

No.	Jenis Kesalahan	Indikator kesalahan	Soal 1			Total	Soal 2			Total	Soal 3			Total
			Z	R	N		Z	R	N		Z	R	N	
1.	Kesalahan membaca soal (<i>Reading Error</i>)	Siswa tidak dapat membaca kata-kata atau simbol-simbol dengan benar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.	Kesalahan memahami soal (<i>Reading Comprehension</i>)	Siswa tidak menuliskan apa yang diketahui	-	-	-	1	1	-	-	6	-	-	-	3
		Siswa menuliskan apa yang diketahui namun tidak tepat.	-	1	-		-	-	1		1	1		
		Siswa tidak menuliskan apa yang ditanyakan	-	-	-		1	1	1		-	-	-	
		siswa menuliskan apa yang ditanyakan namun tidak tepat	-	-	-		-	-	-		-	-	-	
		Siswa tidak dapat membaca informasi pada soal.	-	-	-		1	-	-		-	-	-	
3.	Kesalahan transformasi soal (<i>Transform Error</i>)	Siswa tidak dapat mengubah soal ke dalam kalimat matematika yang benar	1	-	-	1	1	1	-	3	-	-	-	2
		Siswa salah dalam memilih rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal.	-	-	-		1	-	-		1	1	-	
4.	Kesalahan keterampilan proses (<i>Process Skill</i>)	Siswa tidak dapat menggunakan kaidah atau aturan yang benar dalam mengkonversikan satuan panjang dalam soal	1	-	-	1	-	1	-	4	-	-	-	5
		Siswa salah dalam menggunakan operasi hitung yang digunakan pada soal	1	1	-		1	-	-		1	1	1	
		Kesalahan dalam melakukan perhitungan	1	-	1		1	1	-		1	1	-	
5.	Kesalahan menuliskan jawaban (<i>Encoding Error</i>)	Siswa tidak menuliskan satuan yang sesuai diakhir jawaban	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh bahwa:

Reading Error

Dalam indikator ini siswa diminta untuk dapat membaca kata atau simbol dengan benar. Berdasarkan tabel semua siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca kata atau simbol. Hal ini diketahui ketika semua siswa diminta untuk membaca soal dan siswa dapat membaca soal dengan lancar. Untuk simbol-simbol satuan panjang siswa dapat membaca dan mengetahui artinya dari simbol tersebut karena telah diberikan konsep awal tentang satuan panjang.

Reading Comprehension

Indikator dalam kesulitan memahami soal adalah siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan tepat atau kurang tepat. Indikator ini merupakan lanjutan dari indikator membaca sehingga dapat diketahui sampai mana pemahaman siswa setelah membaca. Dapat diketahui dari tabel dimana untuk soal pertama satu siswa mengalami kesulitan, yaitu pada indikator menuliskan apa yang diketahui kurang tepat. Soal kedua, satu siswa mengalami kesulitan pada indikator tidak menuliskan apa yang diketahui, satu siswa mengalami kesulitan pada menuliskan yang diketahui yang tidak tepat, dan semua siswa mengalami kesulitan pada indikator siswa tidak menuliskan apa yang ditanyakan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memahami apa yang dibaca dan masih kebingungan untuk menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan karena tidak terbiasa menjawab seperti itu.

Transform Error

Pada jenis kesulitan *transform error* terdapat indikator, yaitu siswa tidak dapat mengubah soal ke dalam kalimat matematika yang benar dan salah dalam memilih rumus untuk menyelesaikan soal. Untuk soal pertama hanya siswa Z yang mengalami kesulitan dalam mengubah soal ke dalam kalimat matematika. Untuk soal kedua siswa z mengalami kesulitan dalam mengubah soal ke dalam kalimat matematika dan salah dalam memilih rumus untuk menyelesaikan soal. Dan siswa R mengalami kesulitan dalam memilih rumus untuk menyelesaikan soal. Soal yang ketiga siswa Z dan R mengalami kesulitan dalam memilih rumus untuk menyelesaikan soal.

Process Skill

Pada jenis kesulitan ini terdapat dua indikator, yaitu siswa tidak dapat menggunakan kaidah atau aturan yang benar dalam mengkonversikan satuan panjang dalam soal, siswa salah dalam menggunakan operasi hitung yang digunakan, dan kesalahan dalam melakukan perhitungan. Soal pertama semua siswa mengalami kesulitan, diantaranya siswa Z mengalami kesulitan pada semua indikator, siswa R mengalami kesulitan pada salah dalam menggunakan operasi hitung yang digunakan, dan siswa N mengalami kesulitan pada salah dalam melakukan perhitungan. Soal kedua siswa Z mengalami kesulitan pada salah dalam menggunakan operasi hitung yang digunakan dan salah dalam melakukan perhitungan. Siswa Z untuk soal kedua salah dalam mengkonversikan satuan panjang dan salah dalam melakukan perhitungan. Soal ketiga semua siswa mengalami kesulitan pada indikator kedua, yaitu salah dalam menggunakan operasi hitungan yang digunakan. Siswa Z dan R

salah dalam melakukan perhitungan. Dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini siswa banyak ketidakteelitian dalam menggunakan rumus dan perhitungan sehingga menyebabkan salah dalam menjawab soal tersebut.

Encoding Error

Pada jenis kesulitan ini terdapat indikator, yaitu siswa tidak menuliskan satuan yang sesuai diakhir jawaban. Pada indikator ini semua siswa mengalami kesulitan, dikarenakan tidak menuliskan satuan panjang diakhir jawaban, karena siswa belum terbiasa dalam menuliskannya.

Berdasarkan data diatas, siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan soal cerita dalam memahami soal, mengubah kedalam model matematika, dan operasi hitung. Penyebab dari hal tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal yang yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan. Faktor internal yang terjadi yang bersala dari siswa itu sendiri. Berikut ini adalah faktor internal siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita; siswa kurang memahami masalah dalam soal, tidak mengerti makna kalimat atau maksud soal, dan tidak dapat menentukan operasi hitung ataupun bentuk matematika yang harus digunakan dalam soal (Nunuk Badriyah, et. all. 2020). Motivasi belajar dalam pembelajaran matematika masih kurang dan kecerdasan juga berpengaruh karena setiap siswa itu berbeda-beda. Sikap siswa dalam pembelajaran, jika sikap itu positif akan berpengaruh baik dalam pembelajaran sehingga akan membuat belajar menjadi senang dan dapat menerima pembelajaran dengan baik. (Dian Rizky Utari, 2019). Faktor eksternal, yang berasal dari luar siswa seperti berikut ini. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konkret, variasi dalam penggunaan metode dan model pembelajaran sehingga tidak membuat siswa bosan dalam pembelajaran, serta pengaruh dari lingkungan disekitar siswa maupun pengaruh dari gadget yang menjadi faktor utamanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita satuan panjang dengan jenis kesulitannya adalah *Reading Error*, *Reading Comprehension*, *Transform Error*, *Process Skill*, dan *Encoding Error*. Terdapat tanda-tanda siswa mengalami kesulitan terutama pada *reading comprehension*, *process skill*, dan *encoding error* dan sesuai dengan temuan dan pembahasan. Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dari berbagai faktor baik dari internal dan eksternal.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengkaji kesulitan siswa mengenai memahami soal cerita matematika.

REFERENSI

- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.
- Dwi Marheni, L., Bernard Nichols Djami, C., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Kristen

- Satya Wacana, U. (2022). *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD NEGERI SALATIGA 02*. 5(2). <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.1867>
- Rahmawati, E., & Anwar, R. A. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Satuan Panjang Melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Pada Siswa Kelas Iii Mi Miftahul Fiqhiyyah Gresik* (Vol. 17, Issue 2).
- Rohman, A., Faridah, L., & Aini, K. N. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Hots Berdasarkan Taksonomi SOLO. *INSPIRAMATIKA*, 6(2), 103-112.
- Wibowo, H. P., & Hapudin, M. S. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Mengerjakan Soal Matematika Satuan Panjang pada Bimbingan Belajar. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 4).
- Candrasari, D., Arifiyah Ningrum, N., Amalia Sofiana, R., Khusni Amalia, S., & Masfuah, S. (2023). *Analisis Kesulitan Dalam Memahami Soal Cerita Siswa Kelas IV SD 1 BULUNGCANGKRING Materi Satuan Panjang Dan Berat*. 4, 11–21.
- Sesanti, N. R., & Bere, M. G. S. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Berdasarkan Teori Newman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1459-1464.
- Widiyastuti, I., & Mulyono, H. (n.d.). *Peningkatan keterampilan menyelesaikan soal cerita matematika menggunakan model pembelajaran pair checks pada peserta didik kelas III sekolah dasar*.
- Aminah Nuroniah, S., Muhammadiyah Magelang Kun Hisnan Hajron, U., & MuhamAnalisadiyah Magelang, U. (2022). Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Badriyah, N., Sukamto, S., & Subekti, E. E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02: Analysis of Student Learning Difficulty in Solving Mathematics Stories in Grade III Solution Materials SDN Lamper Central 02. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 10-15.
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611-1622.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.
- Candrasari, D., Ningrum, N. A., Sofiana, R. A., Amalia, S. K., & Masfuah, S. (2023). Analisis Kesulitan Dalam Memahami Soal Cerita Siswa Kelas IV SD 1 Bulungcangkring Materi Satuan Panjang Dan Berat. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 4(1), 11-21.

Fatahillah, A., Wati, Y. F., & Susanto, S. (2017). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan tahapan newman beserta bentuk scaffolding yang diberikan. *Kadikma*, 8(1), 40-51.